

## Analisis Hambatan yang Dihadapi Guru IPA Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Swasta Kota Makassar

Haris Munandar

Universitas Negeri Gorontalo

[harismunandar@ung.ac.id](mailto:harismunandar@ung.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this study is "To analyze the obstacles faced by science teachers in implementing the 2013 curriculum in private schools in Makassar. Data collection techniques are carried out by: (1) distribution of questionnaires, (2) interviews, (3) documentation, how to collect samples by purposive sampling techniques. While the data analysis technique used is qualitative descriptive analysis. The results showed that from the three schools where the research was located with reference to three aspects including aspects of learning planning, aspects of learning implementation, and aspects of learning evaluation, an average score of 9.75 was obtained on the planning aspect which showed the highest obstacles in the indicator of understanding and compiling the syllabus structure in the 2013 curriculum which was included in the category of many obstacles, while the lowest obstacle in the indicator determined the learning method that falls into the category of very few obstacles. This means that in this aspect of planning, teachers experience quite a lot of obstacles. In the aspect of learning implementation, the same score was obtained, which was an average of 9.75 which showed the highest obstacle on the indicator of understanding of the basic concepts of the scientific approach which was included in the category of many obstacles, while the lowest obstacle on the indicator of carrying out preliminary activities with a scientific approach, and the application of 5M in the learning process according to the scientific approach which was included in the category of very few obstacles. This means that in this aspect there are also quite a lot of obstacles, while for the learning evaluation aspect, there is a slight increase in score, which is an average of 12.77. There is an increase in scores in the aspect of learning evaluation because generally teachers still experience many obstacles in understanding the concept of authentic assessment, processing and presenting grades in the form of report cards, and conducting assessments through the realm of attitudes. This means that in this aspect of evaluation, science teachers also experience quite a lot of obstacles in implementing the 2013 curriculum.*

**Keywords:** *Analysis, obstacles, implementation, 2013 curriculum*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini yaitu “Untuk menganalisis hambatan yang dihadapi guru IPA dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah swasta kota Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) pembagian angket, (2) wawancara, (3) dokumentasi, cara pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga sekolah lokasi penelitian dengan mengacu pada tiga aspek diantaranya aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran, dan aspek evaluasi pembelajaran, diperoleh skor rata-rata 9,75 pada aspek perencanaan yang menunjukkan hambatan tertinggi pada indikator memahami dan menyusun struktur silabus pada kurikulum 2013 yang masuk dalam kategori banyak hambatan, sedangkan hambatan terendah pada indikator menentukan metode pembelajaran yang masuk dalam kategori sangat sedikit hambatan. Artinya pada aspek perencanaan ini guru mengalami cukup banyak hambatan. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor yang sama yaitu rata-rata 9,75 yang menunjukkan hambatan tertinggi pada indikator pemahaman tentang konsep dasar pendekatan saintifik yang masuk dalam kategori banyak hambatan, sedangkan hambatan terendah pada indikator melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan pendekatan saintifik, dan penerapan 5M pada proses pembelajaran sesuai pendekatan saintifik yang masuk dalam kategori sangat sedikit hambatan. Artinya dalam aspek ini juga mengalami cukup banyak hambatan, sementara itu untuk aspek evaluasi pembelajaran mengalami sedikit peningkatan skor yaitu rata-rata 12,77. Adanya peningkatan skor pada aspek evaluasi pembelajaran dikarenakan umumnya guru masih banyak mengalami hambatan dalam memahami konsep penilaian otentik, mengolah dan menyajikan nilai dalam bentuk laporan, dan melakukan penilaian melalui ranah sikap. Artinya dalam aspek evaluasi ini juga guru IPA mengalami cukup banyak hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

**Kata kunci:** Analisis, hambatan, implementasi, kurikulum 2013

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan instrumen penting bagi setiap pemerintah dalam membangun bangsa dan negaranya. Konsep ini tercermin dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah Indonesia dibentuk untuk berbagai tujuan, salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Hal serupa dijelaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, di mana pendidikan diarahkan untuk membantu mengembangkan keterampilan, membentuk karakter, serta memajukan peradaban bangsa sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, tuntutan terhadap setiap bidang pun semakin meningkat, termasuk bidang pendidikan yang juga harus terus diperbaharui dan disempurnakan (Susilowati, 2022).

Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, pendidikan nasional di negara ini telah mengalami berbagai perubahan dalam kurikulumnya. Kurikulum tersebut telah mengalami beberapa revisi pada tahun-tahun tertentu, seperti pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan yang paling baru adalah kurikulum merdeka. Perubahan-perubahan tersebut dapat dipahami sebagai hasil yang alami dari perubahan yang terjadi dalam sistem politik, sosial budaya, ekonomi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat yang berbangsa dan bernegara. Hal ini menandakan bahwa evolusi kurikulum adalah respons yang wajar terhadap dinamika yang terus berubah dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat (Septian & Dewi, 2021).

Kurikulum berperan sebagai panduan bagi berbagai pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua, masyarakat, dan siswa sendiri. Dalam menerapkan Kurikulum 2013, terdapat perbedaan signifikan dengan kurikulum sebelumnya. Namun, masih ada banyak kendala yang memengaruhi hasil belajar, seperti penggunaan media pembelajaran, kompleksitas penilaian, dan metode penyampaian materi yang belum efektif atau tidak sesuai dengan isi materi yang ingin disampaikan.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk menciptakan generasi emas dengan mata pelajaran yang dirancang secara terpadu. Mata pelajaran dalam Kurikulum 2013 berbasis ilmu pengetahuan dengan menerapkan pendekatan student-centered agar siswa lebih aktif dalam melakukan observasi, bertanya, berpikir kritis, dan mempresentasikan pengetahuan yang mereka peroleh dari proses pembelajaran. Objek pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mencakup fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Ini merupakan perbedaan utama dengan

kurikulum sebelumnya, yang lebih menekankan pada pengembangan afektif, psikomotorik, dan kognitif secara berkelanjutan sehingga siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan produktif (W.F, 2018).

Kurikulum 2013 mengartikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan definisi yang tepat, yaitu sebagai kriteria yang menetapkan kemampuan lulusan dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses penyusunan Kurikulum 2013 didasarkan pada acuan dan prinsip yang tertuang dalam Pasal 36 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Pasal tersebut menegaskan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan berbagai aspek, seperti peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keberagaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, nilai-nilai agama, dinamika perkembangan global, serta upaya menjaga persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Kurniasih, 2014)

Banyak guru di ranah pendidikan belum memahami konsep kurikulum dalam sistem pendidikan. Penelitian sebelumnya oleh Nur (2018) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum masih membutuhkan pelatihan berkala secara teratur. Guru sering mengalami kesulitan karena kurangnya persiapan dan pemahaman terhadap kurikulum yang berlaku, seperti kurikulum 2013. Salah satu dampaknya adalah ketidakmampuan mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum yang berlaku juga menyebabkan pelaksanaan kurikulum tidak sesuai dengan harapan saat menerapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hambatan yang dihadapi guru IPA dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah swasta kota Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survey (descriptive survey) yaitu dengan mengumpulkan data dengan kuesioner atau angket mengenai hambatan yang dihadapi guru IPA dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah swasta kota Makassar.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPA yang ada di sekolah swasta tersebut yang telah ditentukan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Guru IPA di sekolah swasta kota makassar yang terdiri dari SMP Nasional Makassar yang mewakili akreditasi A, SMP Kristen Kondo Sapata yang mewakili akreditasi B, dan SMP Madani Makassar yang mewakili akreditasi C.

## **C. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket, wawancara, dan dokumentasi. Bentuk angket tertutup menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban dan interval skor mulai 1-4 dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Hambatan implementasi kurikulum 2013	Perencanaan pembelajaran	a. Silabus	1,2
		b. RPP	3,4,5,6,7,8
	Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP)	a. Konsep dasar pembelajaran saintifik	9,10
		b. Pelaksanaan pembelajaran saintifik secara keseluruhan	11,12
		c. Pelaksanaan pembelajaran saintifik tiap tahap pembelajaran	13,14,15,16
	Penilaian otentik (evaluasi hasil belajar)	a. Konsep dasar penilaian	17,18,19,20
		b. Pelaksanaan penilaian otentik	21,22,23
		c. Pengolahan nilai	24,25

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Hambatan Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Perencanaan Pembelajaran

Tabel 1. Hasil Responden Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Perencanaan Pembelajaran

No	Indikator	Jawaban				Skor
		4	3	2	1	
1	Memahami dan menyusun struktur silabus kurikulum 2013	1	2	1	2	14
2	Perumusan KI dan KD pada silabus kurikulum 201	-	1	1	4	9
3	Penyusunan struktur RPP kurikulum 2013	-	-	2	4	8
4	Perumusan KI dan KD pada RPP kurikulum 2013	1	-	4	1	14
5	Menentukan metode pembelajara	-	-	1	5	7
6	Menentukan model pembelajaran	-	-	3	3	9
7	Penyediaan media, alat dan bahan	-	-	2	4	8
8	Perencanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik	-	-	4	2	10

Tabel 2. Frekuensi Nilai Hambatan Dalam Perencanaan Pembelajaran

Kategori	Frekuensi	Persentase%
Banyak	2	25
Cukup banyak	1	12,5
Sedikit	4	50
Sangat sedikit	1	12,5
Total	8	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, hambatan perencanaan tiap indikator sudah tampak jelas dengan uraian data sebagai berikut

Tabel 3. Nilai Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Perencanaan Pembelajaran

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Penyusunan struktur silabus kurikulum 2013	14	Banyak
2	Perumusan KI dan KD pada silabus kurikulum 2013	9	Sedikit
3	Penyusunan struktur RPP kurikulum 2013	8	Sedikit
4	Perumusan KI dan KD pada RPP kurikulum 2013	13	Banyak
5	Menentukan metode pembelajaran	7	Sangat sedikit
6	Menentukan model pembelajaran	9	Sedikit
7	Penyediaan media, alat dan bahan	8	Sedikit

8	Perencanaan langkah-langkah kegiatan dan pembelajaran dengan pendekatan saintifik	10	Cukup banyak
---	---	----	--------------

Tabel 3 menunjukkan hambatan tertinggi dengan skor empat belas pada indikator pertama memahami dan menyusun struktur silabus pada kurikulum 2013 yang masuk dalam kategori banyak hambatan. Sedangkan hambatan terendah dengan skor tujuh pada indikator nomor lima yaitu menentukan metode pembelajaran yang masuk dalam kategori sangat sedikit hambatan. Rerata skor untuk keseluruhan hambatan pada perencanaan pembelajaran adalah 9,75 yang masuk dalam kategori cukup banyak hambatan. Data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa guru mengalami hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah swasta kota makassar untuk perencanaan pembelajaran.

## 2. Hambatan Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 4. Hasil Responden Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Perencanaan pembelajaran

No	Indikator	Jawaban				Skor
		4	3	2	1	
1	Pemahaman tentang konsep dan dasar pendekatan saintifik	-	2	2	2	12
2	Penerapan strategi serta teknik berbasis pendekatan saintifik	-	-	4	2	10
3	Melaksanakan pembelajaran IPA sesuai KI dan KD kurikulum 2013	-	-	3	3	9
4	Melaksanakan kegiatan praktikum berbasis pendekatan saintifik	-	1	3	2	11
5	Melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013	-	1	-	5	8
6	Melaksanakan kegiatan inti dengan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013	-	-	4	2	10
7	Penerapan 5 M pada proses pembelajaran sesuai pendekatan saintifik	-	-	2	4	8
8	Melaksanakan kegiatan penutup sesuai kurikulum 2013	-	-	4	2	10

(sumber: data primer, 2019)

Tabel 5 Frekuensi Nilai Hambatan Dalam Perencanaan Pembelajaran

Kategori	Frekuensi	Persentase%
Banyak	1	12,5
Cukup banyak	4	50
Sedikit	1	12,5
Sangat sedikit	2	25
Total	8	100

Berdasarkan tabel 10 di atas, hambatan perencanaan tiap indikator sudah tampak jelas dengan uraian data sebagai berikut

Tabel 6. Nilai Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Perencanaan Pembelajaran

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Pemahaman tentang konsep dan dasar pendekatan saintifik	12	Banyak
2	Penerapan strategi serta teknik berbasis pendekatan saintifik	10	Cukup banyak
3	Melaksanakan pembelajaran IPA sesuai KI dan KD kurikulum 2013	9	Sedikit
4	Melaksanakan kegiatan praktikum berbasis pendekatan saintifik	11	Cukup banyak
5	Melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013	8	Sangat sedikit
6	Melaksanakan kegiatan inti dengan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013	10	Cukup banyak
7	Penerapan 5 M pada proses pembelajaran sesuai pendekatan saintifik	8	Sangat sedikit
8	Melaksanakan kegiatan penutup sesuai kurikulum 2013	10	Cukup banyak

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan hambatan tertinggi dengan skor dua belas ada pada indikator pertama yaitu pemahaman tentang konsep dasar pendekatan saintifik yang masuk dalam kategori banyak hambatan. Sedangkan hambatan terendah dengan skor delapan terdapat pada indikator lima dan tujuh yaitu melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan pendekatan saintifik, dan penerapan 5M pada proses pembelajaran sesuai pendekatan saintifik yang masuk dalam kategori sangat sedikit hambatan. Rerata skor untuk keseluruhan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah 9,75 yang masuk dalam kategori cukup banyak hambatan. Data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa guru mengalami hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

### **3. Hambatan dalam implemetasi kurikulum 2013 beerdasarkan evaluasi pembelajaran**

Dalam penelitian ini, data dianalisis berdasarkan hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dari evaluasi pembelajaran. Untuk pengambilan data mengenai hambatan guru IPA dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, peneliti menggunakan angket dan wawancara yang diberikan kepada responden. Dalam instrumen ini ada sembilan indikator yang digunakan untuk pengambilan data. Hasil perolehan penilaian secara rinci dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Responden Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

No	Indikator	Jawaban				Skor
		4	3	2	1	
1	Pemahaman konsep dasar penilai otentik kurikulum 2013	3	3	-	-	21
2	Pemahaman SKL pada pembelajaran IPA melalui ranah sikap	-	2	1	3	11
3	Pemahaman SKL pada pembelajaran IPA melalui ranah pengetahuan	-	-	2	4	8
4	Pemahaman SKL pada pembelajaran IPA melalui ranah keterampilan	-	-	2	4	8
5	Melakukan penilai melalui ranah sikap	2	2	1	1	17
6	Melakukan penilaian melalui ranah pengetahuan	-	-	3	3	9
7	Melakukan penilaian melalui ranah keterampilan	-	-	5	1	11
8	Mengolah dan menyajikan nilai dalam bentuk raport	2	3	1	-	19
9	Memberikan remedial kembali	-	-	5	-	11

(sumber: data primer, 2019)

Berdasarkan tabel 7 di atas didapatkan hasil dan frekuensi pilihan responden berdasarkan indikator pada hambatan evaluasi pembelajaran

Tabel 8 Frekuensi Nilai Hambatan Dalam Evaluasi Pembelajaran

Kategori	Frekuensi	Persentase%
Banyak	2	22,2
Cukup banyak	1	11,2
Sedikit	6	66,6
Total	9	100

Tabel 9. Nilai Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Perencanaan Pembelajaran

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Pemahaman konsep dasar penilai otentik kurikulum 2013	21	Banyak
2	Pemahaman SKL pada pembelajaran IPA melalui ranah sikap	11	Sedikit
3	Pemahaman SKL pada pembelajaran IPA melalui ranah pengetahuan	8	Sedikit
4	Pemahaman SKL pada pembelajaran IPA melalui ranah keterampilan	8	Sedikit
5	Melakukan penilai melalui ranah sikap	17	Cukup sedikit
6	Melakukan penilaian melalui ranah pengetahuan	9	Sedikit
7	Melakukan penilaian melalui ranah keterampilan	11	Sedikit
8	Mengolah dan menyajikan nilai dalam bentuk raport	19	Banyak
9	Memberikan remedial kembali	11	Sedikit

Tabel 9 di atas menunjukkan hambatan tertinggi dengan skor dua puluh satu ada pada indikator satu yaitu pemahaman konsep dasar penilaian otentik kurikulum 2013 yang masuk dalam kategori banyak hambatan. Sedangkan hambatan terendah dengan skor delapan terdapat pada indikator tiga dan empat yaitu pemahaman SKL pada pelajaran IPA melalui ranah sikap pengetahuan dan keterampilan yang masuk dalam kategori sedikit hambatan. Rerata skor untuk keseluruhan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah 12,77 yang masuk dalam kategori cukup banyak hambatan. Data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa guru mengalami banyak hambatan dalam evaluasi pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013.

#### **4. Hasil Wawancara**

Dari hasil wawancara yang terdiri dari enam responden dari tiga sekolah umumnya guru mengatakan bahwa kurikulum 2013 belum dapat terimplementasi sepenuhnya. Hal ini dilihat dari hasil wawancara secara keseluruhan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini juga terjadi karena faktor ketersediaan alat dan bahan penunjang pembelajaran, alat dan bahan praktikum yang kurang memadai, dan umumnya sekolah baru melaksanakan kurikulum 2013 kurang lebih empat semester sehingga masih kurang penyesuaian serta masih kurangnya pelatihan. Kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini juga terjadi karena kurangnya keaktifan dan minat peserta didik. Selain itu, Banyaknya aspek yang perlu dinilai dalam kurikulum 2013 ini membuat guru kesulitan dalam menyusun format penilaian peserta didik.

#### **B. Pembahasan**

Dari tiga aspek yang telah dijabarkan di atas terdapat tiga aspek yang dinilai diantaranya: pada aspek perencanaan pembelajaran, didapatkan hasil hambatan guru dengan skor 9,75 yang masuk dalam kategori cukup banyak hambatan. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran didapatkan hasil hambatan guru dengan skor 9,75 yang masuk dalam kategori cukup banyak hambatan. Pada aspek evaluasi pembelajaran didapatkan hasil hambatan guru dengan skor 12,77 yang artinya dari ketiga aspek tersebut, aspek evaluasi pembelajaran mendapat skor yang paling tinggi. Hal ini dikarenakan umumnya guru masih banyak mengalami kendala dalam hal pemahaman konsep dasar penilaian autentik kurikulum 2013, mengolah dan menyajikan nilai dalam bentuk raport, dan melakukan penilaian melalui ranah sikap. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dari tiga sekolah yang terdiri dari enam responden, guru mengatakan kurikulum 2013 belum dapat terimplementasi dengan baik yang disebabkan beberapa faktor,

diantaranya faktor ketersediaan alat dan bahan penunjang pembelajaran dan umumnya sekolah baru melaksanakan kurikulum 2013 kurang lebih empat semester sehingga masih kurang penyesuaian serta masih kurangnya pelatihan. Dari hasil wawancara juga terungkap fakta bahwa antara kurikulum 2013 dan KTSP guru lebih memilih kurikulum KTSP karena dianggap lebih mudah dalam pengimplementasiannya terutama dalam aspek penilaiannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh skor rata-rata 9,75 pada aspek perencanaan pembelajaran. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor yang sama yaitu rata-rata 9,75. Pada aspek evaluasi pembelajaran mengalami sedikit peningkatan skor yaitu rata-rata 12,77 walaupun masih tergolong dalam kategori cukup banyak hambatan. Skor ini menggambarkan bahwa guru dalam aspek evaluasi pembelajaran masih banyak mengalami hambatan dalam memahami konsep penilaian otentik, mengolah dan menyajikan nilai dalam bentuk raport, dan melakukan penilaian melalui ranah sikap. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa hambatan yang dihadapi guru IPA dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah swasta Kota Makassar cukup banyak mengalami hambatan

## **DAFTAR REFERENSI**

- Kurniasih, Imas. 2014. Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kata Pena: Yogyakarta
- Nur, R. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesia Journal of Primary*, 2, 114–123.
- Septian, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Revitalisasi nilai luhur pancasila sebagai resonansi kebangsaan di tengah derasnya arus globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 3(1), 10-20.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- W.F, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (k-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Al-Murabbi*, 3, 263-278–384.